



Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri (Penelitian Tindakan Anak Tunarungu Kelas X SMALB Di SKh Negeri 02 Lebak)

Sally Nurseha Pratami Putri, Joko Yuwono, Yuni Tanjung Utami
Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Kota Serang

Banten.

Email : sallynursehapp@gmail.com

jkyuwono@gmail.com

yunitanjungutami@gmail.com

Abstract

Purpose of reseach to increase kinesthetic intelligence in children with hearing impairment in aspect of body coordination, agility, balancing, and power. This study used action research methods conducted collaboratively between researchers and dance teachers. The subject of this study were children with hearing impairment in grade first senior high school in SKh 02 state Lebak which amounted 4 female students. This study consisted of two cycle, each cycle consisting of 3 sessions/actions. Data analysis using quantitative and qualitative data. The results showed that the learning of Nyi Pohaci Sanghyang Sri creative dance could improve students kinesthetic intelligence. Expense can be used in the results of the study. In the pre-cycle 46.87%, the first cycle increased to 61.45% and the second cycle 82.29%.

Keywords: Kinesthetic intelligence, Nyi Pohaci Sanghyang Sri creative dance, children with hearing impairment

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak tunarungu khususnya dalam aspek koordinasi tubuh, kelincahan, keseimbangan dan kekuatan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru tari. Subjek penelitian ini adalah anak tunarungu kelas X SMALB di SKh Negeri 02 Lebak yang berjumlah 4 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan/tindakan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian. Pada pra siklus 46.87%, siklus I meningkat menjadi 61.45% dan siklus II menjadi 82.29%.

Kata kunci: Kecerdasan kinestetik, tari kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri, Tunarungu

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mengalami hambatan fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu atau anak dengan hambatan pendengaran. Mohammad Efendi (2005:57) menerangkan anak tunarungu adalah anak yang

memiliki hambatan dalam pendengarannya, dimana dalam proses mendengar terdapat satu atau lebih organ telinga bagian luar, organ telinga bagian tengah, dan organ telinga bagian dalam mengalami gangguan atau kerusakan yang disebabkan penyakit, kecelakaan, atau sebab lain yang menyebabkan organ tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik, keadaan tersebut dengan hambatan pendengaran atau tunarungu. Klasifikasi anak tunarungu menurut International Standard Organization



(ISO) terbagi menjadi kelompok tuli (deafness) dan kelompok lemah pendengaran (loss of hearing). Dalam perkembangan fisiknya anak tunarungu tidak memiliki perbedaan yang mencolok dibandingkan anak pada umumnya. Perkembangan fisik erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak, motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh otak, karena otaklah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan oleh anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot hal tersebut dapat memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik pada anak.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam mengolah informasi dengan kecepatan tertentu lalu menyampaikan ke anggota badan yang akhirnya dapat membentuk sebuah gerakan. Anak dengan kecerdasan kinestetik menyukai gerakan-gerakan fisik seperti menari, membuat sesuatu dengan menggunakan tangan, gemar bermain peran. Hasil yang ditimbulkan dari gerakan dapat berupa karya benda atau seni gerak yang menarik.

Tari kreasi sendiri merupakan modifikasi dari tari tradisional yang sudah dikembangkan, ciri tari kreasi ini sendiri yaitu gerak yang tidak lagi mengikuti pola-pola dan ramuan-ramuan yang menetap.

Salah satu jenis tari kreasi yaitu Tarian Nyi Pohaci Sanghyang Sri yang menggambarkan sebagian dari adat atau tradisi yang masih berkembang dikalangan masyarakat di Kabupaten Lebak Provinsi Banten dalam melaksanakan acara seren taun dalam rangka mengucapkan syukur atas hasil panen dan masyarakat masih percaya akan adanya Dewi Sri sebagai dewi yang memberikan kesuburan pada padi-padi yang mereka tanam. Tari Nyi Pohaci Sanghyang Sri ini memiliki gerakan yang bervariasi dan juga

menggambarkan bagaimana Dewi padi turun ke bumi dan memberikan kesuburan pada padi-padi yang sedang tumbuh. Dewi padi ini menjalankan tugasnya dengan penuh kelembutan, kelincahan dan juga keceriaan, dengan demikian gerakan yang bervariasi tersebut dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Adapun permasalahan yang ada yaitu dalam pembelajaran tari yang diajarkan oleh guru ada anak tunarungu yang dapat mengikuti pembelajaran tari tersebut dengan baik dan ada pula beberapa anak tunarungu yang belum mampu mengikuti pembelajaran tari tersebut. Dalam pembelajaran tari yang membutuhkan gerak motorik tersebut beberapa anak tunarungu masih kesulitan dan lambat dibanding salah satu teman sebayanya yang sudah mampu mengikuti tari yang diajarkan guru dengan baik. Salah satu anak tunarungu yang dapat mengikuti pembelajaran tari tersebut telah mengikuti berbagai perlombaan dalam bidang tari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran peningkatan kecerdasan kinestetik anak tunarungu kelas X SMALB di SKh Negeri 02 Lebak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan (Action Research). Menurut Badrun Kartowagiran (2005:5) Action Research (AR) atau Penelitian Tindakan (PT) adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif oleh partisipan dalam ilmu sosial dan pendidikan untuk memperbaiki pemahaman dan pelaksanaan pekerjaannya sendiri, dan juga membawa dampak pada lingkungan di sekitarnya.

Adapun penelitian tindakan yang akan dilakukan dalam siklus ini menurut John Elliot (Badrun Kartowagiran, 2005:16) berisi: 1) Permasalahan 2) Pengumpulan data 3) perencanaan, 4) Tindakan/observasi, 5) refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah 4 siswi tunarungu kelas X SMALB SKh Negeri 02



Lebak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan pengamatan. Kisi-kisi instrumen yang digunakan berasal dari pengamatan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak seperti koordinasi tubuh, kekuatan, keseimbangan dan kelincahan dan dalam pemberian skor dilihat dari tingkatan: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila 80% dari jumlah 4 anak mengalami perkembangan kecerdasan kinestetik yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada setiap siklus mengalami peningkatan dimana dapat dilihat dari mulai pra siklus hingga siklus kedua.

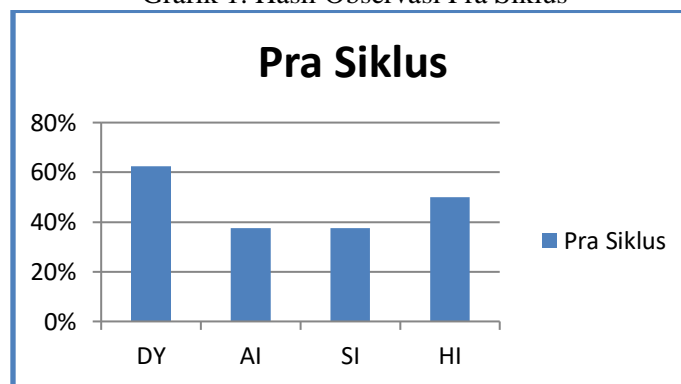
Pra Siklus

pada pra siklus ini dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal kecerdasan kinestetik siswa. Hasil pada pra siklus ini dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Pengamatan	Keterangan	
			Persentase Nilai (%)	Kriteria
1.	DY	5	62.5	BSB
2.	AI	3	37.5	BB
3.	SI	2	37.5	BB
4.	HI	4	50	MB
Rata-rata			46.87	

Grafik 1. Hasil Observasi Pra Siklus



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kecerdasan kinestetik siswa masih berada pada kategori mulai berkembang. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran tari kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri.

Siklus I

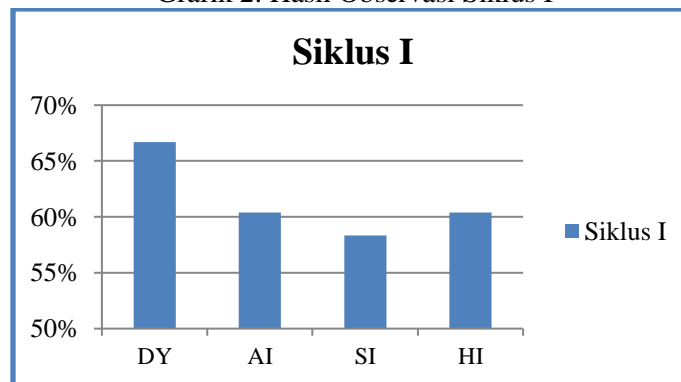
Setelah melakukan observasi pada pra siklus maka peneliti memberikan tindakan berupa pembelajaran tari kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa setelah diberi tindakan. Adapun hasil observasi pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.



Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Pengamatan	Keterangan	
			Persentase Nilai (%)	Kriteria
1.	DY	32	66.67	BSH
2.	AI	29	60.41	MB
3.	SI	28	58.33	MB
4.	HI	29	60.41	MB
Rata-rata			61.45%	

Grafik 2. Hasil Observasi Siklus I



Dari grafik dan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 4 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri ini DY memperoleh nilai yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase nilai 66.67% sedangkan siswa lainnya AI dan HI berada di kategori mulai berkembang dengan persentase nilai masing-masing 60.41% dan satu siswa SI persentase nilainya 58.33% pada siklus ini rata-rata nilai adalah 61.45% dimana nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Rencana perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran tari kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri ini adalah: Menambahkan musik untuk menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tari dan memberikan treatment khusus kepada siswa yang belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.

Siklus II

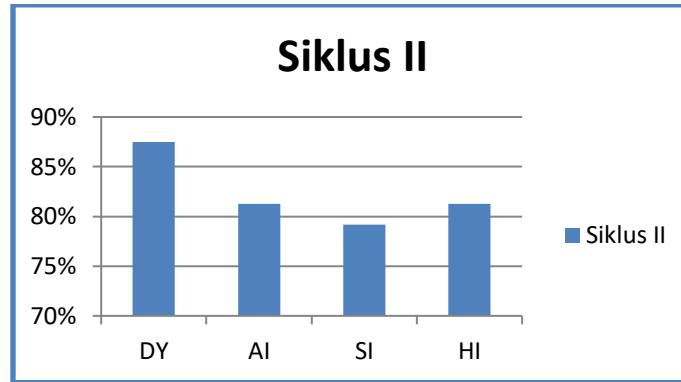
Adapun hasil observasi pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Pengamatan	Keterangan	
			Persentase Nilai (%)	Kriteria
1.	DY	42	87.5	BSB
2.	AI	39	81.25	BSB
3.	SI	38	79.16	BSH
4.	HI	39	81.25	BSB
Rata-rata			82.29%	



Grafik 3. Hasil Observasi Siklus II



Berdasarkan grafik di atas, 4 siswa yang mengikuti pembelajaran tari kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri ini, DY meraih nilai tertinggi dengan persentase nilai 87.5% yang dimana berada pada kategori berkembang sangat baik, sedangkan AI dan HI sama-sama meraih persentase nilai 81.25% dan berada pada kategori berkembang sangat baik pula. Dan SI mendapat persentase nilai 79.16% dan berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus ini nilai rata-rata adalah 82.29% dimana nilai tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga hal tersebut dijadikan alasan oleh peneliti untuk

mengakhiri penelitian ini atau tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

Kecerdasan kinestetik pada siswa tunarungu kelas X SMALB sebelum dilakukan tindakan belum terlihat, dimana anak masih kesulitan melakukan gerak dan juga kurang antusias pada saat mengikuti pembelajaran tari. Setelah peneliti memberikan pembelajaran kepada anak mengenai tari kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri ini anak mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dengan diberikannya stimulasi tersebut kecerdasan kinestetik anak yang berdasarkan pada 4 aspek dapat terlihat dan berkembang.

Tabel 4. Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

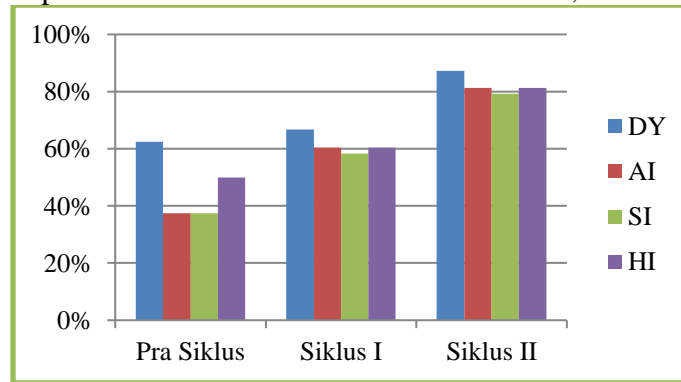
No	Nama Siswa	Pra Siklus (%)	Kriteria	Siklus I (%)	Kriteria	Peningkatan Pra Siklus ke Siklus I	Siklus II (%)	Kriteria	Peningkatan Siklus I ke II (%)
1	DY	62.5	MB	66.67	BSH	4.17	87.5	BSB	20.83
2	AI	37.5	BB	60.41	MB	22.91	81.25	BSB	20.84
3	SI	37.5	BB	58.33	MB	20.83	79.16	BSH	20.83
4	HI	50	BB	60.41	MB	10.41	81.25	BSB	20.84
Jumlah		187.5		245.82			329.16		
Rata-rata		46.87		61.45			82.29		

Dari tabel presentase di atas dapat dilihat data tentang peningkatan kecerdasan kinestetik siswa dari mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil observasi yang diperoleh pada pra siklus, tiga siswa berada pada indikator belum berkembang dan satu siswa berada pada indikator mulai berkembang, lalu pada siklus I rata-rata siswa berada pada kriteria mulai

berkembang dimana hanya ada satu siswa yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Sedangkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dimana rata-rata anak sudah berkembang sangat baik. Untuk lebih memperjelas dapat melihat grafik di bawah ini:



Grafik 4. Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data yang disajikan di atas, terlihat bahwa terjadinya peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran tari kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri. Dari rata-rata nilai yang didapat pada pra siklus 46.87% mengalami peningkatan pada siklus I 61.45% lalu siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukan tindakan pada siklus II sebesar 82.29%. Terlihat bahwa DY memperoleh nilai tertinggi pada setiap siklus yang terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Sedangkan SI memperoleh nilai terendah pada setiap siklus. Karena hasil yang dicapai pada siklus II sudah di atas indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu 80% maka penelitian dihentikan.

Kecerdasan kinestetik Jamaris Martini (2003:33) adalah kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol koordinasi gerakan tubuh melalui gerakan motrik kasar dan halus. Dalam hal ini termasuk keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Soedarsono (2012:78) tari kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat, gerak tari Nyi Pohaci Sanghyang Sri ini berpacu pada gerak dasar tari tradisional namun ada bagian-bagian yang sudah berkembang lebih modern dan mudah untuk diikuti oleh siswa. Gerakan tari yang telah diajarkan ini mencakup beberapa aspek di atas seperti keseimbangan, koordinasi tubuh, kekuatan dan kecepatan.

Elizabeth Hurlock (1978:156) menerangkan bahwa keterampilan motorik tidak akan

berkembang melalui kematangan saja. Melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Jadi dengan diberikannya pembelajaran tari Nyi Pohaci Sanghyang Sri ini keterampilan motorik anak dapat terasah. Dalam pembelajaran tari ini gerakan yang dilakukan oleh siswa merupakan gerak tari sederhana sehingga dapat diikuti oleh siswa, dan kecerdasan kinestetik siswa dapat meningkat dengan baik.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa tunarungu sedang kelas X SMALB di SKh Negeri 02 Lebak. Dengan kegiatan tari tersebut juga siswa dapat didorong rasa kepercayaan dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik siswa tunarungu sedang kelas X SMALB di SKh Negeri 02 Lebak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tari Nyi Pohaci Sanghyang Sri. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus dimana rata-rata nilai siswa hanya 46.87% yang berada pada indikator mulai berkembang. Pada siklus I rata-rata nilai siswa 61.45% yang berada pada indikator mulai berkembang. Dan peningkatan signifikan terjadi pada siklus II dimana rata-rata nilai menjadi 82.29% dan berada pada indikator berkembang sangat baik. Jadi, setelah tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dari jumlah siswa, maka dapat dikatakan tindakan yang diberikan berhasil.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2011. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Aditya Media.
- Azmi, Aulia. 2014. Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunarungu Di SLB B Karnnamanohara Sleman. Skripsi Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Busono, Mardiaty. 1983. Pendidikan Anak Tuanrungu. Yogyakarta: Diktat Kuliah
- Delphie, Bandi. 2006. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT Refika Aditama.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewi, Resi Septiana. 2012. Keanekaragaman Seni Tari Nusantara. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, Mohammad. 2005. Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Firdaus dan Zamzam, Fakhry. 2018. Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish
- Haenudin. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Hallahan, D.P dan Kauffman, J.M. 2006. Exceptional Learners: Introduction To Special Education 10th ed. USA: Pearson.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. Perkembangan Anak jilid 1. (Terjemahan: dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muchlihah Zarkasih). Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kartowagiran, Badrun. 2005. Dasar-Dasar Penelitian Tindakan. [online] Diunduh melalui <http://staff.uny.ac.id>.
- Khasanah, Imroatun. 2016. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Pada Kelompok B di TK Melati II Glagah. Skripsi Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Khutniah, Nainul dan Iryanti, Veronica Eny. Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. [online] Tersedia 1804-Article Text-3611-1-10-20130818.pdf. Diakses tanggal 20 Agustus 2018.
- Majidah, Khotimatul dkk. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Di Ra Al-Iklas Medan. [online] Tersedia: 284-977-1-PB.pdf. Diakes tanggal 20 Agustus 2018.
- Merdekawaty, Sri Rejeki. 2010. Tari Kreasi Baru Nusantara. Bogor: Horizon.
- Michelaki, Eleni. 2011. The Development of Bodily - Kinesthetic Intelligence through Creative Dance for Preschool Students. [online] Tersedia: 9483-36846-1-PB.pdf. Diakses tanggal 20 Agustus 2018.
- Murtie, Afin. 2016. Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus. Jogjakarta: Redaksi Maxima.
- Mutohir, Toho Cholik dan Gusril. 2004. Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak. Jakarta: Depdiknas.
- Natawidjaja, Rochman. 1997. Konsep Dasar Penelitian Tindakan (Action Research). Bandung: Depdikbud – IKIP Bandung.



- Raco, J. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo
- Sadja'ah, Edja. 2005. Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga. Bandung: San Grafika Bandung.
- Soedarsono. 2012. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukanti, Emdang Rini. 2007. Diktat Perkembangan Motorik. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukardi, H.M. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriatna, Atang dan Sastra Negara, Rama. 2010. Pendidikan Seni Tari Untuk SMP/MTs. Jakarta: CV Ricardo
- Sumantri. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Surakhmad, Winarno. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito
- Syamsiah, Siti. 2014. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Yaumi, Muhammad. 2012. Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yoni, Acep, dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.
- Yuningsih, Restu. 2015. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 di TK Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015) [online] tersedia: 117401-ID-peningkatan-kecerdasan-kinestetik-melalu.pdf. Diakses tanggal 10 Maret 2018.
- Yusuf, Muri A. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana